



Kenakalan Remaja di Era Digitalisasi

Juvenile Delinquency in the Digital Age

Cinta Radila Putri^{1*}, Ika Febriani², Jihan Khairunnisa³, Arif Rusman⁴, Adinda Fitria Chinthani⁵, Hermalia⁶, Abraham Paskanda Situmorang⁷, Azzahra Balqis Luqyana⁸, Annisa⁹ Dina Fitriyah¹⁰

¹⁻¹⁰ Universitas Maritim Raja Ali Haji, Jalan Raya Dompok, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia, 29115

*Penulis Korespondensi: cintaradila31@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 05 Agustus 2025;

Direvisi: 21 Agustus 2025;

Diterima: 20 September 2025;

Tersedia: 24 September 2025

Keywords: Collusion; Corruption; Cyberbullying; Digital Era; Juvenile Delinquency; Sasah Bay.

Abstract: Adolescence is a very important transitional phase marked by significant physical, psychological, and social changes. These changes are prone to delinquent behavior, especially in today's digital age. Adolescent delinquency is not only in the form of conventional behaviors such as truancy and gang fights as before, but also in digital forms such as cyberbullying, gadget addiction, and social media abuse. This research and community service project aims to understand the definition, causes, impacts, and prevention strategies for juvenile delinquency in the digital age through outreach activities conducted by students participating in the Raja Ali Haji Maritime University's Community Service Program (KKN) at MTs Teluk Sasah. The outreach method involved presenting material and interactive discussions with students. The results of this activity showed an increase in students' understanding and awareness of juvenile delinquency and the need for the family's role in guiding them. The factors that drive juvenile delinquency can be categorized into internal factors (from within the self) and external factors (from the environment). These factors have impacts that include a decline in academic achievement, mental health disorders, and weakened social interaction. These activities have implications for the formation of collective awareness to protect adolescents from the negative influences of the digital age, while optimizing the potential of technology as a means of positive self-development.

Abstrak.

Masa remaja merupakan fase transisi yang sangat penting yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Perubahan ini menjadikan remaja lebih rentan terhadap perilaku kenakalan, terutama di era digital saat ini yang penuh dengan tantangan baru. Kenakalan remaja tidak hanya berupa perilaku konvensional seperti bolos sekolah, tawuran, atau pelanggaran disiplin, tetapi juga telah merambah ke ranah digital seperti cyberbullying, kecanduan gawai, penyalahgunaan media sosial, penyebaran hoaks, hingga tindakan tidak etis lainnya di dunia maya. Penelitian dan pengabdian ini bertujuan untuk memahami pengertian, penyebab, dampak, serta strategi pencegahan kenakalan remaja di era digital melalui kegiatan sosialisasi oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Maritim Raja Ali Haji di MTs Teluk Sasah. Metode sosialisasi melibatkan penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi kasus dengan siswa-siswi untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman, kesadaran, serta keterampilan siswa dalam mengenali dan menghindari perilaku negatif. Faktor pendorong kenakalan remaja dapat dikategorikan menjadi faktor internal seperti emosi yang belum stabil, dan faktor eksternal seperti lingkungan sosial yang kurang mendukung. Dampak kenakalan meliputi penurunan prestasi akademik, gangguan kesehatan mental, hingga melemahnya interaksi sosial. Kegiatan ini berimplikasi pada terbentuknya kesadaran kolektif yang lebih kuat untuk membentengi remaja dari pengaruh negatif era digital, sekaligus mengoptimalkan potensi teknologi sebagai sarana pengembangan diri yang positif.

Kata Kunci: Cyberbullying; Era Digital; KKN; Kenakalan Remaja; Teluk Sasah.

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu fase transisi yang sangat penting dalam perjalanan perkembangan manusia. Pada tahap ini, individu mengalami perubahan fisik, psikologis, sekaligus sosial yang cukup signifikan. Biasanya tahap remaja dimulai dengan mencari jati diri, berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta memiliki rasa ingin tahu yang besar. Kondisi tersebut sering kali membuat remaja lebih rentan terhadap berbagai pengaruh dari luar, termasuk yang dapat mengarah pada perilaku menyimpang atau yang umumnya disebut sebagai kenakalan remaja. Bentuk perilaku ini cukup beragam, mulai dari pelanggaran disiplin sekolah, sikap agresif, hingga keterlibatan dalam aktivitas yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Perkembangan teknologi di era digital turut ikut serta memperluas bentuk kenakalan remaja. Jika sebelumnya kenakalan lebih banyak ditunjukkan dalam bentuk konvensional, seperti membolos atau tawuran, maka saat ini mulai bermunculan kenakalan berbasis digital. Beberapa di antaranya adalah *cyberbullying*, kecanduan gawai, mengakses konten yang tidak sesuai dengan usia, hingga penyalahgunaan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki sisi positif dan negatif sekaligus, di satu sisi teknologi memberikan ruang bagi remaja untuk menambah pengetahuan yang tidak didapatkan dari sekolah, namun di sisi lain membuka celah atau peluang terjadinya perilaku menyimpang yang lebih sulit dikendalikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kenakalan remaja dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup lemahnya kontrol diri, keinginan kuat untuk bereksperimen, serta proses pencarian identitas diri. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan sosial, pengaruh media digital, kurangnya pengawasan keluarga, dan lemahnya aturan sekolah dalam membatasi penggunaan teknologi. Dalam hal ini, keluarga menjadi benteng utama dalam membimbing anak agar tidak terjerumus pada perilaku-perilaku menyimpang. Upaya psikoedukasi berbasis keluarga terbukti dapat meningkatkan kemampuan remaja menghadapi pengaruh negatif era digital.

Selain peran keluarga, sekolah juga memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan remaja agar mampu menggunakan teknologi dengan bijak. Program bimbingan konseling yang terintegrasi dengan nilai agama dan moral dinilai cukup efektif dalam menekan berbagai bentuk kenakalan remaja di era digital. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi yang kuat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk bersama-sama menekan risiko kenakalan serta membentuk remaja yang tangguh dalam menghadapi perkembangan zaman.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 40 melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai kenakalan remaja di MTs Teluk Sasah, Kecamatan Seri Kuala Lobam. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengertian, penyebab, dampak, sekaligus upaya pencegahan kenakalan remaja, khususnya yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran siswa untuk mampu mengontrol diri serta bersikap bijak dalam memanfaatkan teknologi.

A. Rumusan Masalah dari artikel ini

1) Bagaimana pengertian dan karakteristik kenakalan remaja, khususnya dalam konteks perkembangan era digital? 2) Faktor-faktor apa saja yang mendorong terjadinya kenakalan remaja, baik yang bersifat internal (kontrol diri, pencarian identitas, dorongan bereksperimen) maupun eksternal (lingkungan sosial, media digital, pengawasan keluarga, dan aturan sekolah)? 3) Sejauh mana perkembangan teknologi digital memperluas bentuk kenakalan remaja, serta apa saja bentuk-bentuk kenakalan digital yang sering muncul di kalangan remaja? 4) Apa dampak yang ditimbulkan dari kenakalan remaja, baik terhadap perkembangan pribadi remaja itu sendiri maupun terhadap lingkungan sosial, keluarga, sekolah, dan masyarakat? 5) Bagaimana strategi pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja yang dapat dilakukan melalui peran keluarga, sekolah, dan masyarakat, khususnya di era digital?

B. Tujuan Penelitian

Untuk memahami pengertian, bentuk, serta karakteristik kenakalan remaja di era digital. menganalisis faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja. dan mengidentifikasi dampak kenakalan remaja terhadap individu, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Juga mengetahui peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam upaya pencegahan serta penanggulangan kenakalan remaja.

Permasalahan yang muncul cukup jelas, yakni meningkatnya risiko kenakalan remaja di era digital, seperti cyberbullying, paparan konten kekerasan, pergaulan bebas, serta penyalahgunaan internet. Penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh hingga 40,2% terhadap kenakalan remaja di Jakarta (Nurmawati & Fariani, 2023). Studi lain di Wakatobi menemukan bahwa penggunaan internet berkontribusi sebesar 32,8% terhadap kenakalan siswa (Asniati, 2021). Bahkan, adiksi internet pada remaja selama pandemi tercatat mencapai 29,8%, dipicu oleh durasi penggunaan hiburan daring dan lemahnya

pengawasan orang tua (Banunaek dkk., 2021). Fakta-fakta ini menegaskan bahwa remaja di wilayah mana pun, termasuk Teluk Sasah, menghadapi ancaman serius apabila tidak diberi pembekalan tentang penggunaan media digital yang sehat.

Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi “Kenakalan Remaja” yang dilakukan oleh KKN Kelompok 40 di MTs Teluk Sasah bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman remaja mengenai dampak negatif kenakalan di era digital, (2) menanamkan sikap kritis dan bijak dalam penggunaan media sosial dan internet, serta (3) membangun kesadaran kolektif siswa, guru, dan orang tua tentang pentingnya literasi digital dan pengawasan lingkungan. Upaya ini merupakan hilirisasi dari berbagai penelitian mengenai perilaku remaja dan dampak media digital, yang diadaptasi menjadi program edukatif berbasis sekolah dengan pendekatan preventif.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memperkuat benteng sosial dan moral remaja di Teluk Sasah, sehingga potensi perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan secara produktif, bukan justru menjadi jalan bagi meningkatnya kenakalan remaja.

2. METODE PENERAPAN

Program sosialisasi mengenai kenakalan remaja ini merupakan bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji kelompok 40, yang dilaksanakan di Desa Teluk Sasah, Kecamatan Seri Kuala Lobam. Target utama sosialisasi ini adalah siswa-siswi sekolah menengah pertama, yang sedang berada dalam masa transisi menuju kedewasaan, dengan fokus utama pada peningkatan kesadaran tentang dampak buruk kenakalan remaja bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Sosialisasi ini dilakukan di MTs Teluk Sasah, Kecamatan Seri Kuala Lobam. Tahap awal kegiatan adalah menghubungi pihak sekolah untuk melakukan silaturahmi dan meminta izin pelaksanaan kegiatan oleh kelompok KKN. Setelah itu, dilakukan observasi dan silaturahmi dengan siswa dan guru untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan. Sosialisasi tersebut kemudian dilaksanakan dan dihadiri oleh 35 siswa dari kelas 7, 8, dan 9, diawali dengan *ice breaking*, dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui metode ceramah, dan diakhiri dengan sesi tanya jawab.

Sebagai pembuka, seorang anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) memandu kegiatan *ice breaking* untuk menarik perhatian siswa dan membantu mereka lebih berkonsentrasi saat materi disampaikan. Penyampaian materi dilakukan oleh Mayor Laut (P) Eko Adi Susanto dari Lanal Bintang sebagai narasumber dengan isi materi yang disampaikan mengenai kenakalan remaja meliputi pengertian, jenis-jenis, faktor internal dan eksternal penyebab, dampak, upaya pencegahan, serta strategi pencegahan kenakalan remaja. Dalam sesi tanya jawab, anggota KKN memulai dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipresentasikan untuk memastikan pemahaman siswa, baru kemudian membuka kesempatan bagi siswa untuk bertanya. Keterlibatan siswa dalam sesi ini ditingkatkan melalui pemberian penghargaan sebagai motivasi.

3. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Program sosialisasi yang membahas masalah kenakalan remaja yang dijalankan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Maritim Raja Ali Haji kelompok 40 di Desa Teluk Sasah, Kecamatan Seri Kuala Lobam, berhasil memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, terutama kepada siswa-siswi MTs Teluk Sasah. Aktivitas ini tidak hanya memperluas wawasan siswa mengenai definisi, kategori, faktor penyebab, serta konsekuensi dari kenakalan remaja, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya upaya pencegahan mulai dari usia dini. Perubahan yang dapat diamati terlihat dalam sudut pandang jangka pendek, seperti peningkatan pemahaman dan semangat siswa dalam mengikuti sesi materi, serta dalam jangka panjang diharapkan terjadi perubahan sikap dan perilaku siswa dalam menjauhi tindakan kenakalan.

Program sosialisasi mengenai kenakalan remaja yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Maritim Raja Ali Haji kelompok 40 di Desa Teluk Sasah, Kecamatan Seri Kuala Lobam, berhasil memberikan nilai tambah bagi masyarakat, khususnya bagi siswa-siswi MTs Teluk Sasah. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang pengertian, jenis-jenis, faktor penyebab, dan dampak kenakalan remaja, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya upaya pencegahan sejak dini. Perubahan yang terlihat dapat diamati baik dalam jangka pendek, berupa peningkatan pemahaman dan antusiasme siswa dalam mengikuti materi, maupun jangka panjang, berupa diharapkannya perubahan sikap serta perilaku siswa dalam menghindari tindakan kenakalan.

Adapun tahapan kegiatan disajikan dalam urutan gambar berikut:



Gambar 1. Penyampaian materi tentang kenakalan remaja oleh bapak Mayor Laut (P) Eko Adi Susanto Dari Lanal Bintan.



Gambar 2. Sesi *ice breaking* agar siswa tetap fokus untuk mendengarkan materi.



Gambar 3. Sesi tanya jawab oleh siswa-siswi kepada pemateri, ini bertujuan agar bisa saling berbagi pemahaman.



Gambar 4. Pembagian hadiah tanya-jawab.



Gambar 5. Foto bersama.

Keunggulan dari kegiatan ini terletak pada kesesuaian materi dengan kondisi nyata remaja di zaman digital, di mana akses teknologi sering kali berperan sebagai faktor yang meningkatkan kemungkinan terjadinya kenakalan remaja. Dengan demikian, sosialisasi ini berpotensi memberikan bekal yang signifikan bagi siswa untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Meskipun demikian, salah satu kendala yang muncul adalah batasan waktu pelaksanaan, sehingga materi yang dapat disampaikan masih sebatas pengenalan dan belum menggali secara mendalam. Tingkat kesulitan pelaksanaan tergolong sedang, terutama dalam menciptakan interaksi yang kondusif dengan siswa.

Dari hasil sosialisasi kenakalan remaja di era digital pada siswa MTs Teluk Sasah menunjukkan bahwa bentuk kenakalan yang muncul semakin beragam seiring dengan perkembangan teknologi. Beberapa bentuk yang ditemukan antara lain sering membolos atau terlambat hadir di sekolah karena kecanduan bermain gawai, penggunaan bahasa kasar dan

tidak sopan baik secara langsung maupun melalui media sosial, perilaku perundungan (bullying) dalam bentuk ejekan di dunia nyata maupun *cyberbullying* melalui pesan singkat dan platform digital, serta kecenderungan mengakses konten yang tidak sesuai dengan usia. Selain itu, terdapat pula kebiasaan menyalahgunakan gawai saat jam pelajaran, seperti bermain gim online atau membuka media sosial, yang mengganggu konsentrasi belajar.

Adapun faktor yang mendorong kenakalan remaja tersebut terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rasa ingin tahu yang tinggi, rendahnya kontrol diri, dan kecenderungan mencari identitas diri pada masa remaja. Sementara faktor eksternal mencakup pengaruh teman sebaya dalam pergaulan digital, lemahnya pengawasan orang tua yang kurang memahami perkembangan teknologi, serta kurang optimalnya peraturan dan pengawasan sekolah terhadap penggunaan gawai. Penyebab lain yang dominan adalah arus informasi yang terbuka di era digital, di mana remaja sering kali terpapar konten negatif yang memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka.

Dampak dari kenakalan remaja di era digital di MTs Teluk Sasah cukup signifikan. Bagi siswa, kecanduan gawai dan perilaku negatif di dunia maya berdampak pada penurunan prestasi akademik, terganggunya kesehatan mental, serta melemahnya kemampuan bersosialisasi secara sehat di dunia nyata. Bagi sekolah, fenomena ini menurunkan kedisiplinan siswa, menghambat efektivitas proses pembelajaran, dan berpotensi merusak citra lembaga pendidikan. Sementara bagi masyarakat, munculnya kenakalan digital dapat menimbulkan masalah sosial baru seperti konflik antar teman, berkurangnya rasa hormat terhadap orang dewasa, dan semakin renggangnya interaksi sosial secara tatap muka.

Upaya pencegahan kenakalan remaja di era digital membutuhkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Di sekolah, langkah-langkah yang dapat ditempuh antara lain memperkuat pengawasan terhadap penggunaan gawai, memberikan edukasi literasi digital, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik, serta memperkuat peran guru BK dalam membimbing siswa. Dari pihak keluarga, orang tua perlu meningkatkan pengawasan, menerapkan batasan waktu penggunaan gawai, serta menjalin komunikasi yang hangat dengan anak. Sedangkan di masyarakat, perlu diciptakan ruang interaksi positif melalui kegiatan keagamaan, olahraga, maupun kegiatan sosial yang mampu menjadi alternatif penggunaan waktu bagi remaja. Dengan upaya bersama ini, diharapkan kenakalan remaja di MTs Teluk Sasah dapat diminimalisasi, sehingga generasi muda lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi digital dan tetap terarah pada perilaku yang positif.

Hasil sosialisasi ini memperlihatkan bahwa kenakalan remaja bukanlah persoalan yang berdiri sendiri, melainkan hasil dari interaksi kompleks antara perkembangan psikologis, pola asuh keluarga, dinamika kelompok sebaya, serta kondisi sosial masyarakat. Kenakalan remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai perspektif yaitu:

Perspektif Psikologis

Menurut Erik Erikson, remaja berada dalam tahap *identity vs role confusion* yaitu ketidakmampuan menemukan identitas yang positif hal ini dapat memunculkan kebingungan peran (*role confusion*) dan mendorong remaja mencari jati diri melalui perilaku menyimpang, misalnya seperti tawuran atau penyalahgunaan narkoba sebagai upaya untuk memperoleh pengakuan sosial.

Perspektif Sosiologis

Differential Association Theory (Sutherland) menyatakan bahwa perilaku menyimpang dipelajari melalui interaksi sosial. Ketika remaja berada dalam lingkungan dimana norma menyimpang dianggap wajar, maka mereka cenderung meniru dan mengulang perilaku tersebut. Lebih dari itu, teori ini menekankan bahwa intensitas, durasi, dan kekuatan hubungan sosial (frekuensi, durasi, prioritas, intensitas) sangat menentukan sejauh mana norma-norma menyimpang ini tertanam.

Peran Keluarga dan Pendidikan

Peran keluarga sangat vital dalam pembentukan karakter dan pengendalian diri remaja. Komunikasi terbuka, kasih sayang pengawasan yang konsisten, serta penanaman nilai moral dan agama terbukti efektif mencegah perilaku menyimpang. Sekolah, melalui pendidikan karakter, menjadi lingkungan kedua setelah keluarga untuk memberikan pembinaan nilai-nilai positif. Penerapan pendidikan karakter berbasis teori ekologi Bronfenbrenner berperan memperkuat moral remaja di tengah berbagai sistem sosial seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Implikasi Sosial dan Nasional

Jika kenakalan remaja tidak ditangani secara serius, risikonya besar terhadap kualitas sumber daya manusia masa depan. Remaja yang terjerumus dalam narkoba atau putus sekolah memiliki peluang kerja rendah dan lebih rentan pada kriminalitas yang pada akhirnya menurunkan daya saing bangsa secara makro.

Strategi Pencegahan Komprehensif

Pendekatan *Positif Youth Development* (PYD) mengedepankan penguatan kemampuan, pemberian kesempatan, serta dukungan positif agar remaja berkembang optimal dan bukan sekedar dihukum. Pendekatan ini proaktif, menitikberatkan pada pembangunan karakter, pemberdayaan kegiatan positif, dan jejaring dukungan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan nya adalah bahwa masa remaja merupakan fase rentan terhadap pengaruh negatif, terutama di era digital yang memunculkan bentuk kenakalan baru seperti cyberbullying, kecanduan gawai, dan penyalahgunaan media sosial. Melalui program sosialisasi yang dilakukan mahasiswa KKN di MTs Teluk Sasah, siswa memperoleh peningkatan pengetahuan mengenai jenis-jenis kenakalan remaja, faktor penyebab, dampak, serta strategi pencegahannya. Faktor internal seperti rendahnya kontrol diri dan pencarian identitas, serta faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya dan lemahnya pengawasan keluarga menjadi pemicu utama kenakalan remaja. Dampaknya berpengaruh pada akademik, kesehatan mental, dan interaksi sosial. Upaya pencegahan menekankan kolaborasi keluarga, sekolah, dan masyarakat melalui literasi digital, pengawasan gawai, serta penguatan pendidikan karakter. Dengan demikian, kegiatan ini berimplikasi pada peningkatan kesadaran kolektif untuk melindungi remaja dari pengaruh negatif digital sekaligus mendorong pemanfaatan teknologi secara positif.

Masa remaja merupakan fase yang rawan terhadap pengaruh eksternal, terutama di era digital yang memperluas bentuk kenakalan dari konvensional menjadi berbasis teknologi. Faktor penyebab kenakalan remaja berasal dari aspek internal, seperti lemahnya kontrol diri dan pencarian identitas, serta aspek eksternal, seperti pengaruh lingkungan sosial, media digital, minimnya pengawasan keluarga, dan lemahnya aturan sekolah. Dampak kenakalan remaja tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga memengaruhi prestasi akademik, kesehatan mental, dan hubungan sosial. Oleh karena itu, pencegahan kenakalan remaja memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat melalui penguatan pendidikan karakter, literasi digital, bimbingan konseling, serta pengawasan penggunaan teknologi. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Maritim Raja Ali Haji di MTs Teluk Sasah menjadi salah satu upaya nyata dalam memberikan pemahaman, meningkatkan kesadaran, dan membekali siswa dengan kemampuan untuk mengontrol diri serta memanfaatkan teknologi secara bijak.

REFERENSI

- Ainun, F. P., Zahro, F. F., Mawarni, H. S., Fauzah, N. N., Sakinah, L., Rasiona, R., Rehnangingtyas, R., & Siburian, R. (2024). Dari tren hingga transformasi: Dinamika kenakalan remaja di era digital dan implikasinya terhadap masyarakat di Kota Cilegon. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 2(1), 379-387. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.1984>
- Andriyani, J. (2020). Peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 86-98. <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>
- Anggrita, K. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 77-83. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Artini, B. (2018). Analisis faktor yang memengaruhi kenakalan remaja. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 44-50. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan William Booth. <https://doi.org/10.47560/kep.v7i1.117>
- Harahap, A. P., Khairi, M. H., Situmorang, H. Y., Arleni, R. N., & Sari, D. P. (2023). Implementasi Bimbingan Konseling Islam terhadap Kenakalan Remaja di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 3634-3644. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Harahap, A. P., Khairi, M. H., Situmorang, H. Y., Arleni, R. N., & Sari, D. P. (2023). Implementasi bimbingan konseling Islam terhadap kenakalan remaja di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 3634–3644. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Lubis, S., Yuningsih, Y., Marbun, R. A., Tarigan, S., & Achyar, A. J. (2025). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kenakalan remaja di kalangan pelajar SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(3), 1480-1494. <https://doi.org/10.38035/rrij.v7i3.1426>
- Mahesha, A., Anggraeni, D., & Adriansyah, M. I. (2024). Mengungkap kenakalan remaja: Penyebab, dampak, dan solusi. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 16-26. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.278>
- Nirmala, V. (2023). Peran sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja pada SMK Bina Sriwijaya. *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 65-76.
- Nurmawati, & Fariani, D. (2023). Pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10819-10825. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3309>
- Pramudita, N., Rafa, N., Utomo, P., Hussein, K., & Ayu, K. (2025). Dampak penggunaan media sosial terhadap tingkat perilaku kenakalan remaja di era digital saat ini. *Dialogika: Jurnal Penelitian Komunikasi dan Sosialisasi*, 1(3), 231-244. <https://doi.org/10.62383/dialogika.v1i3.533>
- Pratiwi, L. (2017). Peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 75-83. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://doi.org/10.21831/diklus.v1i1.23854>
- Saputri, D. I. S. (2025). Kenakalan remaja di era digital: Antara kebebasan ekspresi dan krisis moral. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 8(2), 101-113.

- Saputri, D. I. S. (2025). Kenakalan remaja di era digital: Antara kebebasan ekspresi dan krisis moral. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 8(2), 101–113.
- Syam, R., Fakhri, N. F., Jalal, N. M., Gaffar, S. B., & Evalista, M. (2024). Psikoedukasi ketahanan keluarga sebagai solusi penanganan kenakalan remaja di era digital. *Jurnal GembiraPKM*, 2(3).
- Tumbel, K. Y., Goni, S. Y. V. I., & Purwanto, A. (2023). Peran keluarga terhadap pencegahan kenakalan remaja (Studi kasus di Desa Leleoto Kecamatan Tobelo Selatan Kabupaten Halmahera Utara). *Jurnal Ilmiah Society*, 3(2), 1-10.